

KABAR PANGAN NASIONAL

**HOLDING BUMN PANGAN ID FOOD KEMBALI SALURKAN BANTUAN PANGAN BAGI KORBAN BANJIR DI DEMAK**

Setelah menyalurkan bantuan pangan kepada korban banjir Demak bersama PPI dan Berdikari melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas) untuk disalurkan ke sejumlah titik, Holding BUMN Pangan ID FOOD kembali menyalurkan bantuan yang disalurkan oleh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) ID FOOD bekerja sama dengan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Universitas Diponegoro, pada Senin, 25/3/2025.

Bantuan yang dikirim melalui PT Rajawali Nusindo @rajawalinusindo.id Cabang Semarang tersebut terdiri dari beras kemasan 50 kg sebanyak 500 kg atau 10 sak, gula konsumsi kemasan 1 kg sebanyak 60 pak, minyak goreng kemasan 1 liter sebanyak 10 karton, dan mie instan sebanyak 20 karton.

VP Layanan Strategis HC dan TJSL ID FOOD Ferry Priyadi berharap bantuan pangan tersebut dapat meringankan beban masyarakat terdampak dan membantu menjaga ketersediaan kebutuhan bahan pangan di titik-titik pengungsian. "Aksi ID FOOD berbagi ini juga merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap ketersediaan pasokan pangan di tengah kondisi bencana dan kedaruratan," ujarnya.

BAPANAS MINTA PEDAGANG TAK MENGOPLOS BERAS SPHP DAN JUAL DI ATAS HET

Kepala Badan Pangan Nasional Arief Prasetyo Adi meminta pedagang dan pelaku usaha agar tidak mengoplos beras stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) serta tidak menjual di atas harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan. "Kami mengimbau masyarakat dan pelaku usaha untuk tidak mengkomersialisasikan beras SPHP dalam bentuk apa pun, termasuk repacking, mengoplos, hingga menaikkan harganya," kata Arief dalam keterangan di Jakarta, Rabu.

Arief menyampaikan bahwa beras SPHP yang digelontorkan pemerintah ditujukan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan, serta untuk memastikan akses masyarakat terhadap pangan tetap terjaga. "Beras SPHP ditujukan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan, bukan untuk diperjualbelikan secara komersial," ujar Arief.

Dia mengatakan upaya penyimpangan terhadap beras SPHP sudah pernah digagalkan oleh Satgas Pangan Polri di beberapa daerah seperti Medan, Malang, hingga Balikpapan. Hal ini berhasil dilakukan berkat adanya dukungan berbagai pihak antara lain Ombudsman, Pemerintah Daerah, serta masyarakat umum.

Dia berharap ke depan tidak ada lagi penyimpangan dari beras SPHP. Sebagai bentuk antisipasi, Bapanas bersama Perum Bulog terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha pangan. "Adapun beras SPHP merupakan beras yang dikeluarkan oleh Perum Bulog sesuai penugasan dari Badan Pangan Nasional. Pada tahun 2024 target penyaluran beras mencapai 1,2 juta ton," kata Arief.

KABAR PANGAN DUNIA

INFLASI YANG BERKEPANJANGAN MENAKIBATKAN KRISIS EKONOMI DI KUBA

Ratusan pengunjung rasa melakukan demonstrasi di pusat kota Santiago de Cuba pada 23/3, karena situasi ekonomi semakin memburuk. Data statistik pemerintah Kuba menunjukkan inflasi tahunan rata-rata hampir 50% per tahun dalam tiga tahun terakhir (2021-2023) dan kontraksi 2% dalam produk domestik bruto (PDB). Kuba mengalami inflasi yang parah, perekonomian makin merosot saat pandemi covid-19, dimana pariwisata internasional anjlok dan inflasi melonjak serta berlarut-larut hingga sampai hari ini.

Kondisi di Kuba memburuk dengan cepat dalam beberapa bulan terakhir, terutama di daerah-daerah miskin di luar ibu kota Havana. Harga bahan bakar telah meningkat lima kali lipat sejak awal Maret, dan biaya transportasi umum juga melonjak.

Pemerintah Kuba menuduh AS sebagai penyebab utama terjadinya krisis. Wakil Menteri Luar Negeri Kuba, Carlos Fernández mengatakan (23/3) bahwa pemerintah terus berkomitmen untuk menyediakan makanan yang cukup. Saat ini pemerintah Kuba mengurangi transportasi umum dan pemadaman listrik secara berkala. Yang lebih parah pemerintah membatasi sistem penyediaan makanan bersubsidi untuk rumah tangga, membatasi pemberian roti untuk anak-anak dan wanita hamil, serta menurunkan upah pekerja agar tetap dapat bertahan dalam krisis ekonomi.

Pakar Ekonomi Ricardo Torres di American University di Washington, D.C mengatakan (23/3) bahwa masalah Kuba, mulai dari kekurangan pangan hingga pemadaman listrik, adalah akibat dari defisit keuangan yang sangat besar. Negara kekurangan uang untuk membayar impor dan tidak memiliki cukup bahan bakar untuk menyalakan pembangkit listrik. Akibatnya pembangkit listrik yang seharusnya masih berfungsi menjadi rusak dan hancur. Beberapa analis ekonom mengatakan bahwa kondisi saat ini lebih buruk dibanding krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1991.

Sumber : www.wdtimes.com, www.npr.org

INDIA MENGHADAPI KRISIS AIR MENJELANG MUSIM PANAS 2024

India telah mencapai level terendah dalam penyediaan air dalam minggu kemarin. Pemerintah memantau 150 waduk yang memasok air untuk minum, irigasi pertanian dan sumber utama pembangkit listrik tenaga air, dimana hanya terisi 40% dari kapasitasnya. Cadangan air tersebut merupakan yang terendah sejak Maret 2019, dimana selama musim elnino yang panjang (Januari - September 2023) kapasitas waduk turun hingga 35%. Sementara pada periode musim hujan (Oktober-Desember 2023), lebih dari 50% wilayah di India kurang curah hujan, sehingga menyebabkan kota India kehabisan air.

Demikian pula, turunnya tingkat air di bendungan-bendungan pembangkit listrik tenaga air juga menimbulkan kekhawatiran. Ditambah bayangan musim panas yang akan datang telah mengancam akan kebutuhan air. Permintaan peningkatan listrik semakin membebani jaringan listrik. Situasi ini dapat meningkatkan krisis di kota-kota tengah dan selatan yang diramalkan akan menghadapi musim panas ekstrim pada bulan April - Mei 2024.

Turunnya tingkat reservoir air, tidak hanya menimbulkan kekhawatiran tentang krisis air di kota-kota di bagian tengah dan selatan serta pembangkit listrik tenaga air, tetapi juga siklus penanaman. Musim tanam pada saat musim panas di daerah irigasi juga mengkhawatirkan bagi pertumbuhan tanaman. Menurut kepala ekonom Devendra Pant mengatakan (21/3) bahwa tingkat waduk yang rendah kemungkinan dapat menunda musim tanam di area-area irigasi. Meskipun ada peningkatan intensitas irigasi, pertanian India memiliki ketergantungan yang tinggi pada curah. Pada peringatan Hari Air Sedunia, 22 Maret 2024, PBB menunjukkan bahwa diperkirakan pada tahun 2030 sebanyak 2,1 miliar orang kekurangan air, 1 dari 3 anak terpapar kelangkaan air dan ¼ populasi dunia menghadapi krisis air yang tinggi.

Sumber : www.who.int, www.malaymail.com, www.livemint.com

HARGA PANGAN NASIONAL

HARGA SEMINGGU TERAKHIR

HARGA SETAHUN TERAKHIR

<p>Beras Medium</p>		
<p>Gula</p>		
<p>Telur Ayam</p>		
<p>Daging Sapi</p>		
<p>Daging Ayam</p>		
<p>Bawang Merah</p>		
<p>Bawang Putih</p>		
<p>Cabai Merah</p>		
<p>Minyak Goreng Curah</p>		

ANALISA HARGA PANGAN NASIONAL
BEBERAPA HARGA PANGAN MAYORITAS TURUN

Harga pangan selama pekan terakhir (21-28 Maret 2024) relatif terkendali dan cenderung turun. Komoditas pangan yang mengalami penurunan harga adalah beras medium -Rp 50,- (0,3%); telur -Rp 550,- (1,7%); daging sapi -Rp 600,- (0,4%); daging ayam -Rp550,- (1,3%) dan cabai merah -Rp6.200,- (11,3%). Harga pangan yang mengalami kenaikan harga adalah gula Rp 100,- (0,5%); bawang merah Rp 300,- (0,8%) dan minyak goreng Rp 50,- (0,3%). Harga bawang putih stabil di angka Rp 43.700,-.

Harga pangan cenderung menurun karena adanya stok. Sesuai data BULOG, delapan bahan pangan tercukupi ketersediaannya untuk menghadapi Lebaran. Di antaranya, stok beras mencapai 1.102.869 ton, minyak goreng 6.509 kilo liter, daging sapi 26 ton, dan daging kerbau 5.760 ton. Lalu, telur 46 ton, gula pasir 9.224 ton, jagung 156.883 ton, dan tepung terigu 614 ton.

Walaupun stok mencukupi, ada kekhawatiran terkait distribusi bahan pangan. Wakasatgas Pangan Polri Kombespol Samsu Arifin mengatakan(27/03), distribusi pangan tersebut diharapkan tidak tersendat. Sebab, bila itu terjadi, akan memengaruhi harga pangan saat Lebaran. "Kami melakukan sejumlah langkah agar tidak tersendat," katanya.

Harga beras bergerak turun, meskipun begitu harga bulan ini merupakan harga tertinggi selama setahun (yoy) dan masih berada di atas harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah yaitu HET beras medium Rp 10.900,- sampai Rp 11.800,- per kilogram.

Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Ferry Irawan (27/03) memaparkan terdapat beberapa langkah kebijakan yang akan di dorong pemerintah di tingkat pusat untuk meredakan kenaikan harga pangan terutama beras. Ferry mengatakan, upaya pertama, yaitu menjaga jumlah stok cadangan beras pemerintah.

"Kedua, percepatan penyaluran Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di pasar tradisional, distributor maupun ritel modern," katanya. Ketiga, penyaluran bantuan pangan beras kepada 22 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Keempat, mengintensifkan pelaksanaan operasi pasar murah/gerakan pangan murah. Kelima, pengalihan cadangan beras Pemerintah ke komersil untuk mengendalikan harga beras jenis premium.

SOSIOLOGI AIR: MENGLIR SAMPAI JAUH

Prof. Dr. Sudarsono

**Komisaris
PT PG Rajawali I Member of ID FOOD**

Ikhwal air, dan sosiologi air membentang panjang rantai nilai (*value chain*) ilmu pengetahuan, dan situasi empirik. Dari segi sumber daya air, tercakup dimensi hidrologi, ekologi, dan sosio ekonomi. Pada tahap ini, dikenal sosiologi sumber daya air (*the sociology of water resources*).

Bila air dikaitkan dengan produksi pangan dan pertanian, ia terkait dengan *the sociology of food and agriculture*. Aspek ini berkelindan dengan soal keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*), dan *agroecology* dalam arti yang luas. Yang terakhir ini termasuk soal kualitas pangan, keamanan pangan, pembangunan pedesaan, bahkan sampai soal kedaulatan pangan nasional. Air juga menentukan kualitas produk pangan olahan, seperti dikenal fenomena "aktivitas air dalam pangan" (*water activity in foods*). Hal seperti ini, terkait dengan sosiologi pasar pangan olahan.

Perihal air, dari perspektif sosiologi, berkaitan dengan soal kekuasaan (*power*) dan politik. Pilihan antara eksplorasi dan eksploitasi sumber air bersih di gunung, untuk air minum orang kota, misalnya, secara langsung berdampak pada pelestarian lingkungan hidup, selain dampak sosio ekonomi bagi warga yang tinggal di gunung.

Mata air di gunung atau sendang, telah lama menjadi sumber hidup warga sekitar. Bahkan, selain bermakna ekonomi dan ekologis, sendang juga bermakna kultural, spiritual dan transendental. Di banyak tempat, kita mengenal sendang drajat, sendang kamulyan, sendang kahuripan, dan lain-lain penamaan, yang bermakna kultural dan spiritual.

Jelas bahwa, tata kelola air, selain aspek ekonomi dan ekologi, juga harus mempertimbangkan aspek *power relations, institution, conflict resolution*, bahkan harus bertumpu pada akar

budaya dan spiritualitas masyarakat setempat. Ada baiknya, governansi air secara nasional dikelola dalam satu atap, misalnya di bawah Direktorat Jenderal, atau bahkan, Badan Tata Kelola Sumber Daya Air, Daerah Aliran Sungai dan Danau.

Perubahan iklim erat kaitannya dengan soal air, dan tata kelola air. Delapan ciri dampak perubahan iklim, yaitu: gagal panen, kelangkaan bahan bakar, merebaknya penyakit, konflik horizontal, kelangkaan sumber daya produktif, bencana alam, pengungsian penduduk, dan kelangkaan air bersih.

Jelas sekali, bahwa betapa pentingnya kita mencermati terus perkembangan dan implikasi perubahan iklim ini, dikaitkan dengan bisnis pangan. Terlebih lagi, hampir semua unit usaha di lingkungan ID FOOD bergerak di bidang produksi pertanian primer, seperti gula, sawit, teh, dan lainnya, termasuk produk turunannya. Di sinilah pentingnya kontribusi sosiologi pangan dan pertanian.

Indoor agriculture atau controlled environment agriculture (CEA), yang secara populer dikenal sebagai budi daya tanaman di dalam rumah hijau (*green house*), merupakan trend yang perlu dipikirkan dalam rangka efisiensi penggunaan air. Walaupun masih dalam pembahasan tentang biaya produksi, dibanding pertanian konvensional di lahan terbuka, CEA menjadi alternatif dari makin berkurangnya lahan produktif, dan juga meminimalisir risiko dampak perubahan iklim. Kini, sudah datang era vertical farming, dan *urban farming* yang cukup kompetitif, untuk melengkapi keluasan lahan pertanian kita. Ada baiknya, ID FOOD juga sudah mulai memikirkan peluang ini.

Pada produk pangan olahan, dikenal fenomena *water activity in foods*. Nenek moyang kita telah, sangat kreatif membuat beragam produk pangan olahan, kategori pangan semi basah (*intermediate moisture foods*), seperti dodol, lempok, krasikan, wingko, dan lain-lain.

Tanpa kenal konsep *water activity*, nenek moyang kita telah sangat cerdas memadukan komposisi air, tepung, gula dan lain-lain, menjadi pangan siap saji, bergizi, tidak basah, tidak kering, awet dan enak. Dalam formula modern, inilah jenis makanan perbekalan perang, cadangan pangan saat bencana, dan bahkan ransum para awak pesawat angkasa luar.

Beragam pangan, termasuk pangan semi basah, saat ini beredar luas di pasar. Terlebih lagi dengan *online marketplace*, yang bercirikan: transaksi anonim, akses tak terbatas dan informasi asimetris, terbuka lebar peluang untuk pasar pangan olahan. Secara sosiologis, pasar pangan olahan ini berkembang luas, karena bertumpu pada kualitas fisik (*material value*), juga sekaligus bergantung pada kualitas simbolik (*symbolic value*) produk pangan itu di mata para konsumen.

KABAR ID FOOD RESEARCH INSTITUTE



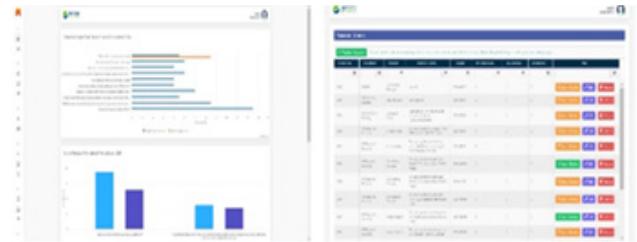
RISET DOMBA UNGGUL TELAH MENGHASILKAN ANAKAN/BIBIT UNGGUL

Kerja sama antara PT Berdikari – *Member of ID FOOD* dengan Universitas Padjadjaran (UNPAD) dalam program *Matching Fund Kedaireka* - Kemdikbudristek tahun anggaran 2023 dengan tema riset Inovasi Teknologi dan Manajemen *Breeding* Domba Garut x *Dorper Commercial Cross* telah menghasilkan anakan F2. Anakan domba F2 tersebut merupakan keturunan antara domba lokal Garut dengan F1 hasil persilangan antara *Dorper fullblood* dengan domba betina Garut.

Domba F2 (F2-*Backcross Dorper* Garut) yang dihasilkan memiliki persentase darah murni 75% dari domba Garut dan 25% *Dorper*. Keunggulan hasil persilangan ini adalah pertumbuhan daging yang lebih cepat dengan kandungan lemak yang minim. Manajemen *breeding* dilaksanakan mengacu pada konsep *Good Farming Practices* (GFP). Hal ini sebagai upaya mencapai performa produksi dan reproduksi domba (Induk, anak, pejantan) yang baik. Proses perkawinan telah menghasilkan sebanyak 48 dari 50 ekor domba Garut yang positif bunting dengan domba pejantan *F1 dorper cross*. Pengecekan kebuntingan dilakukan dengan *reagen DEEA Gestdect* dengan akurasi pendugaan kebuntingan mencapai 90%.

Domba bunting dari persilangan tahap I telah dilahirkan secara bertahap pada Februari – Maret sejumlah 18 ekor anakan, namun mati 7 ekor. Sehingga didapatkan total jumlah anakan yang hidup 11 ekor. Tingkat kematian pada anakan domba tergolong tinggi. Hal tersebut dikarenakan bobot lahir anakan yang terlalu rendah. Perbaikan selanjutnya pada perkawinan tahap II akan dilakukan *flushing feeding* yang bertujuan untuk mempertahankan bobot badan induk/domba betina.

Riset dilanjutkan di tahun 2024 dengan kegiatan penggemukan (*fattening*) dengan tema riset Kebutuhan Nutrisi Domba Garut *Dorper Commercial Cross* Berbasis Bahan Pakan dan Aditif Lokal. Saat ini dalam proses pengajuan pendanaan kepada Kedaireka-Kemendikbud



“MARIO” SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO ID FOOD

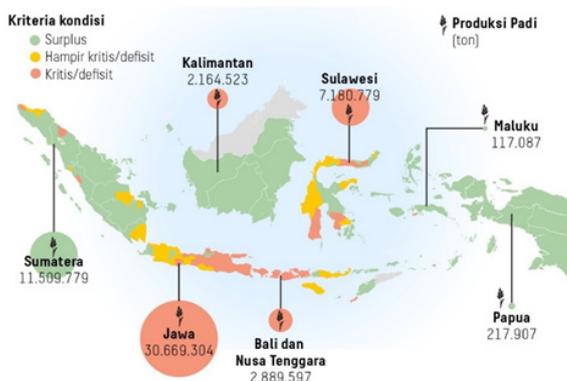
ID FOOD berkomitmen menerapkan Sistem Manajemen Risiko Terintegrasi, yaitu pengelolaan semua risiko yang dihadapi organisasi melalui pendekatan holistik. Untuk itu dibutuhkan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara efisien dan efektif. Inovasi pengembangan MARIO sebagai Sistem Informasi Manajemen Risiko ID FOOD dirancang sesuai dengan Peraturan Kementerian BUMN PER-2/MBU/03/2023 pasal 47 ayat 2.c yaitu, Penerapan Manajemen Risiko paling sedikit meliputi kecukupan proses identifikasi, pengukuran, perlakuan dan pencatatan. Selain itu pemantauan, evaluasi, dan pelaporan serta sistem informasi Manajemen Risiko.

Sistem informasi manajemen risiko MARIO juga mencakup aspek-aspek pada *risk register* yang ditetapkan standar KBUMN maupun ISO 31000. Sebelum menggunakan sistem MARIO, penginputan data secara manual (MS Office) dan diupdate setiap bulan. Hal ini membuat rendahnya kesadaran *Risk Owner* karena dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko. Monitoring bulanan kurang efektif karena banyaknya file serta progress yang harus diinput. Selain itu keamanan data rendah karena potensi kehilangan data akibat banyaknya file disimpan.

Aplikasi MARIO terdiri dari fungsi input, *approval* serta pengajuan *top ten risk* masing-masing *Holding* dan Anak Perusahaan. Input meliputi sasaran utama, risiko utama, kategori risiko, dan inheren risk. Selain itu, penyebab risiko, dampak kuantitatif, dampak kualitatif, mitigasi risiko dan progress mitigasi risiko. Sebagai bentuk peningkatan dokumentasi juga terdapat fitur ekspor serta penyajian dalam dashboard risiko konsolidasi. Sistem MARIO mendukung pembuatan laporan yang akurat, informasi yang relevan, lengkap, konsisten dan tepat waktu. Dibutuhkan dukungan dan komitmen dari seluruh pihak yang terkait dalam pengelolaan risiko perusahaan ID FOOD Group dalam pemanfaatan Sistem MARIO guna pemantauan dan evaluasi atas tingkat risiko secara historikal dan berkesinambungan.

DATA TENTANG PANGAN

KECUKUPAN AIR PADA DAERAH PENGHASIL PADI 2022



Sumber: Kompas, 2023

Kecukupan air merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi padi, terutama di saat musim kemarau. Menurut studi Litbang Kompas 2023 bahwa setiap peningkatan curah hujan 1mm/tahun mendorong peningkatan produksi GKG 42,2 ton. Berdasarkan data Kompas, Jawa adalah penghasil padi paling banyak di Indonesia yaitu rata-rata 30,1 juta ton/ tahun. Selanjutnya disusul oleh Sumatera 11,6 juta ton dan Sulawesi 7,2 juta ton. Ketersediaan air menjadi masalah yang pelik bagi pertanian di Jawa. Meskipun demikian, pulau ini masih memproduksi padi terbanyak di tengah defisit air. Air yang tersedia di Jawa hanya 30.569 juta m³/tahun sedangkan kebutuhannya 78 juta m³/tahun.

Sementara pada daerah-daerah yang surplus air produksi padi masih jauh dibanding Jawa. Misalnya Kalimantan produksi hanya 2,16 juta ton/tahun, sementara memiliki surplus air 118.015 juta m³/tahun. Surplus tertinggi pada Papua yaitu 346.946 juta m³/tahun, namun produksi padi hanya 218 ribu ton/tahun.

Direktur Irigasi dan Rawa Kementerian PUPR (10/10/2023) mengatakan bahwa potensi air 2,78 triliun m³, tapi yang dapat tertampung hanya 693 milyar m³ (25%). Sehingga 75% air tidak dimanfaatkan dan langsung berakhir ke laut. Dari air

yang tertampung, 76% digunakan untuk irigasi. Menurut data Kementerian PUPR 2024, terdapat 43.417 saluran irigasi, 3.121 embung dan 261 bendungan. Meskipun begitu, lebih efektif jika dapat menyimpan air lebih lama di bumi melalui serapan pepohonan.

PT Sang Hyang Seri (SHS) *member of ID FOOD* bergerak di bidang pertanian padi, memiliki lahan HGU di Sukamandi seluas 3200 ha dengan irigasi teknis dalam budidaya padi. Diharapkan PT SHS dapat memanfaatkan air irigasi secara efektif untuk meningkatkan produksi serta perlunya inovasi pada irigasi dan drainase untuk pertanian berkelanjutan.